



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025 Page 1742-1752

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Eksplorasi Komunikasi Ritual dalam Merajut Partisipasi serta Kerukunan Masyarakat Desa Adat Penglipuran

Agnesia Hervina Tiaraningrum

Universitas Bali Dwipa

Email: hervinaagnesia@gmail.com

Abstrak

Pembangunan desa secara mandiri oleh Desa Adat Penglipuran memadukan keberlanjutan budaya dengan pembangunan yang berkelanjutan, mempertahankan warisan lokal serta pemahaman terhadap nilai-nilai lokal yang menjadi kunci dalam menjaga keaslian serta keberlanjutan di Desa Adat Penglipuran. Penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman komunikasi ritual sebagai wujud dalam partisipasi dan kerukunan masyarakat Desa Adat Penglipuran yang memiliki tradisi lokal yang turun temurun serta kepercayaan leluhur tentang tatanan sosial masyarakat, kebersamaan, kekeluargaan dalam kehidupan bermasyarakat secara harmonis. Penelitian ini diperoleh secara kualitatif dengan menggunakan studi etnografi melalui realitas secara interpretatif melalui tahapan wawancara, observasi secara langsung dan menjadi partisipan. Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai proses partisipasi desa adat melalui komunikasi ritual disimpulkan bahwa proses dari partisipasi sudah secara penuh berjalan baik. Dengan adanya partisipasi masyarakat adat dapat ditingkatkan dengan memaknai sebuah tradisi. Hasil temuan data terbaru, ritual yang diyakini oleh masyarakat menjadi pengaruh dari keutuhan serta pemeliharaan sistem kemasyarakatan sehingga masyarakat berpartisipasi secara aktif.

Kata Kunci: *Komunikasi Ritual, Tradisi, Partisipasi*

Abstract

Independent village development by Penglipuran Traditional Village combines cultural sustainability with sustainable development, maintaining local heritage and understanding of local values which is the key in maintaining authenticity and sustainability in Penglipuran Traditional Village. The research aims to explore the experience of ritual communication as a form of participation and harmony of the Penglipuran Traditional Village community which has local traditions that have been passed down from generation to generation and ancestral beliefs about the social order of the community, togetherness, and kinship in community life in harmony. This research was obtained qualitatively by using ethnographic studies through reality in an informative manner through the stages of interviews, direct observation and becoming participants. Based on the results and discussion of the process of participation of customary villages through ritual communication, it was concluded that the process of participation was fully running well. With the participation of indigenous peoples, it can be increased by interpreting a tradition. As a result of the latest data findings, rituals that are believed by the community are an influence on the integrity and maintenance of the community system so that the community actively participates.

Keywords: *Ritual Communication, Tradition, Participation*

PENDAHULUAN

Kekunoan Desa Adat Penglipuran ditandai dengan adanya organisasi adat yang disebut Bendesa Adat (struktur organisasi adat). Desa Adat Penglipuran memiliki keunggulan sistem budaya Bali kuno serta warisan budaya yang otentik yang dimiliki oleh membawa desa dalam memenangkan berbagai penghargaan. Pada tahun 2023 Desa Adat Penglipuran mendapatkan penghargaan berkelas Internasional yang diberikan oleh The World Tourism Organization (UNWTO) sebagai "Best Tourism Village 2023" yang digelar di Uzbekistan. Dalam konteks aktivitas komunikasi di Desa Adat Penglipuran, beberapa aspek umum terjadi melibatkan interaksi antara warga desa dan komunikasi terkait upaya pelestarian budaya. Pembangunan desa secara mandiri oleh Desa Adat Penglipuran memadukan keberlanjutan budaya dengan pembangunan yang berkelanjutan, mempertahankan warisan lokal serta pemahaman terhadap nilai-nilai lokal yang menjadi kunci dalam menjaga keaslian serta keberlanjutan di Desa Adat Penglipuran.

Aktivitas interaksi dalam berbagai kegiatan dan insiatif yang melibatkan masyarakat seperti upacara adat yang dalam hal ini melibatkan persiapan, koordinasi, serta pelaksanaan upacara adat. Penerapan komunikasi Pembangunan di Desa Panglipuran Bali mengkombinasikan unsur kepercayaan dan nilai-nilai warisan leluhur yang telah ada secara turun temurun. Komunikasi dalam pembangunan dipahami dalam kaitannya dengan proses

sosial, pengetahuan akan nilai lokal masyarakat serta kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat (Joshi, 2022). Ritual budaya merupakan bagian dari fungsi komunikasi, yaitu komunikasi ekspresif. Mengambil sebagian besar dari warisan antropologi budaya, komunikasi ritual adalah terkait erat dengan gagasan komunikasi ekspresif yang dilakukan secara kolektif (Eko et al., 2023). Komunikasi ritual memainkan peran penting dalam situasi sosial untuk meningkatkan harmonisasi interaksi dan ucapan serta menciptakan dan menstabilkan hubungan sosial dalam masyarakat. Dalam hal ini, pola serta jalur komunikasi ritual membina praktik ritual secara harmoni untuk menghindari sanksi sosial. Komunikasi sebagai ritual merupakan bagian dari gagasan yang sering menggunakan komunikasi sebagai istilah komunikatif dari bentuk berbagi, partisipasi, Persekutuan, dan kepemilikan sekumpulan masyarakat.

Bentuk komunikasi ritual memberikan realitas masyarakat yang berpartisipasi dalam komunikasi ritual yang menegaskan sebuah komitmen etnis, agama, keluarga serta tradisi yang dimiliki (Chistyakov & Chistyakova, 2020). Melalui ritual yang dikomunikasikan dari generasi ke generasi, anggota masyarakat harus menerima dan memaknai tradisi etnis sebagai bagian dalam kehidupan masyarakat. Komunikasi ritual yang terjadi pada partisipan yaitu masyarakat memberikan penegasan bahwa masyarakat bertindak dan memaknai yang terjadi di antara masyarakat; diinterpretasi, diwariskan, serta dilaksanakan di dalam masyarakat (Riezali & Susanto, 2018). Penelitian terdahulu yang dikemukakan memiliki kemiripan pada metode serta pendekatan yang digunakan melalui fenomena sebuah realitas. Seperti dalam penelitian terkait komunikasi ritual oleh Bugis Towani Tolotang yang mengalami proses komunikasi ritual terkait proses komunikasi ritual dalam kaitannya dengan keyakinan dan nilai-nilai tradisi lokal, suatu bentuk perawatan sosial, hubungan, keragaman, persatuan dan kesetaraan, telah menjadikan identitas solidaritas (Hadawiah et al., 2024). Pemahaman ritual dalam kehidupan di Desa Adat Penglipuran menjadi sarana ritual, khususnya dalam konteks Desa Adat yang dipengaruhi serta ditentukan oleh posisi sebagai ritual dari leluhur dan memiliki makna dari simbol sebuah komunikasi. Komunikasi ritual melibatkan kepatuhan terhadap aturan yang disepakati oleh masyarakat melalui bahasa, estetika, peserta dan pelaku yang berkomunikasi (Ridwan et al., 2020).

Komunikasi ritual dalam masyarakat Desa Adat Penglipuran dieksplorasi dengan menggunakan etnografi). Dengan tujuan memperdalam kajian pengalaman subyektif keterlibatan masyarakat Desa Adat Penglipuran yang dilihat pada tindakan sosial yang memiliki makna serta kesadaran. Pengalaman dibutuhkan secara subjektif dan memiliki dampak yang besar terhadap masyarakat (Tasleem et al., 2020). Tindakan, makna, dan

persepsi sosial adalah pengalaman masyarakat dalam kebiasaan Penglipuran dan dilahirkan dari pengalaman masyarakat Desa Adat Penglipuran. Peneliti mengusahakan untuk melakukan wawancara secara langsung untuk memperkecil gangguan serta resiko dan juga membiarkan peneliti memperhatikan ekspresi, gestur tubuh serta emosi dari narasumber. Wawancara dilakukan bersama tokoh masyarakat yang memiliki pengetahuan menyeluruh terkait desa dan juga sebagai partisipan aktif dalam pengembangan Desa Adat dan juga memahami ritual serta adat istiadat dari Desa Adat Penglipuran secara turun temurun. Pendekatan dasar dalam penyajian komunikasi ritual pada penelitian ini digunakan melalui studi etnografi yang menyajikan deskripsi komprehensif tentang warisan budaya dalam masyarakat yang dilestarikan secara fakta. Dengan demikian, komunikasi menciptakan dan membingkai sebuah komunikasi melalui pikiran dengan menggunakan praktik secara nyata.

Peneliti menggunakan tradisi fenomenologi dan sosiokultural untuk melihat kedalaman komunikasi pada realitas dan pengalaman nyata yang berkaitan dengan komunikasi budaya dengan tinjauan sebuah interaksi simbolik serta ritual komunikasi yang terjadi dalam lingkup warisan leluhur yang dipertahankan sehingga menjadi sebuah bentuk sebuah pembangunan dan perubahan sosial dalam lingkup masyarakat tradisional. Hal ini sejalan dengan fenomena empiris yang telah penulis sajikan sebelumnya, bahwa di Desa Adat Penglipuran memiliki nilai warisan luhur yang turun temurun, memiliki sistem pemerintahan desa adat yang berbeda, menjadi sebuah percontohan desa yang mandiri. Keberhasilan ini tidak luput dari peran masyarakat adat secara partisipan dalam pengembangan desa adat yang memiliki tujuan dan pemahaman makna yang sama terkait budaya dan adat istiadat serta warisan leluhur. Penelitian ini akan mengisi posisi dalam kajian Pembangunan, komunikasi partisipatif dan komunikasi ritual dalam kajian budaya. Dengan demikian tindakan yang dilakukan melalui komunikasi, dan mengadopsi pola komunikasi serupa dan praktik ritual dilakukan untuk memperkuat budaya. Komunikasi menciptakan dan mengekspresikan budaya. Metode yang mempelajari elemen komunikasi budaya ada pada penelitian etnografi komunikasi. Dalam hal ini, Penelitian ini juga penting dilakukan untuk melihat praktik dalam Desa Adat yang memiliki adat istiadat sejak turun temurun serta pemaknaan dalam ritual yang terjadi pada praktik komunikasi masyarakat. Dengan melalui pemahaman kekuatan dan potensi komunikasi sehingga dapat membantu masyarakat untuk menciptakan dunia yang lebih baik melalui budaya. Dengan demikian, filsafat masih memiliki peran dalam mewujudkan budaya yang lebih bebas dan demokratis.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode penelitian dengan wawancara semistruktur, observasi secara partisipatif. Peneliti berpartisipasi langsung dan ikut terlibat pada seluruh kegiatan masyarakat. melalui penggunaan studi etnografi. Penelitian ini menyelidiki pengalaman mendalam terkait hasil dari komunikasi ritual yang berdampak pada partisipasi masyarakat serta menghasilkan kerukunan dalam tatanan masyarakat yang tertulis dalam transkrip hasil wawancara. Pemilihan informan ditentukan melalui teknik purposive sampling, yang merupakan orang-orang pilihan dengan kriteria yang peneliti buat berdasarkan tujuan penelitian (Kriyantono R., 2020). Peneliti memilih dan menerapkan informan menjadi beberapa kategori yaitu: Masyarakat Desa Adat Penglipuran, Klian Desa Adat Penglipuran, Pengurus Desa Wisata Penglipuran dan Kelurahan Kubu. Subjek penelitian seperti perilaku, motivasi, tindakan, dan persepsi dipahami melalui penelitian kualitatif. Penelitian tentang makna komunikasi ritual serta interaksi simbolik dari pemaknaan pemberdayaan pada masyarakat Desa Adat Penglipuran dalam pembangunan desa wisata berdasarkan dari tinjauan studi secara kualitatif secara deskriptif melalui metode secara penelitian kualitatif. Metode penelitian ini diyakini tepat digunakan untuk memaparkan realitas sosial yang sesungguhnya, terlebih dalam bidang perilaku manusia yang ditunjukkan dalam bidang ilmu komunikasi. Selanjutnya, Data kualitatif menjadi atraktif dan menjadi sumber serta deskripsi yang lebih luas serta memiliki landasan yang kuat dan menerbitkan penjelasan terkait proses yang terjadi dalam lingkup setempat. Dalam hal ini menjelaskan bahwa dalam penelitian ini diartikan sebagai sebuah sistematis yang didalam prosesnya peneliti secara bertahap memaknai sebuah fenomena sosial dengan menyeleksi, menganalogikan, mengklarifikasikan serta mengelaborasi objek dari penelitian.

Peneliti menjadi seorang instrument kunci yang membuat deskripsi sebuah realita secara objektif berdasarkan fakta. Peneliti melakukannya sebagai partisipan dan non partisipan karena ada beberapa rangkaian ritual yang tidak bisa dilakukan oleh peneliti karena adanya aturan adat yang berlaku. Dalam pengumpulan data peneliti mengenali signifikansi data dan memvalidasi data dan memverifikasi data sesuai dilapangan serta melakukan wawancara dengan mendalam (in-depth interview) bersama narasumber (Denzin; & Lincoln, 2018). Peneliti ikut serta dalam kegiatan, mulai dari upacara adat yaitu pada saat upacara adat purnama, tilem, Rsi Gana, Galungan dan Kuningan. Peneliti juga ikut dalam kegiatan pariwisata di desa wisata Penglipuran dan event tahunan yaitu Penglipuran Village Festival, hingga turun langsung tinggal bersama Masyarakat adat Desa Penglipuran. Peneliti juga melihat secara langsung bagaimana proses dari implementasi dari strategi

komunikasi pembangunan, interaksi simbolik yang terjadi dalam setiap kegiatan serta pemaknaan dari point of view dari ritual komunikasi dalam kehidupan keseharian Desa Adat Penglipuran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

James Carey memberikan kontribusi bahwa pandangan ritual yang terkenal tentang komunikasi dapat berhasil diimplementasikan untuk membantu menjelaskan secara signifikan pertanyaan-pertanyaan seputar kemandirian digital dan tempatnya dalam budaya dan masyarakat (Sen, 2017). Dengan demikian, komunikasi menciptakan dan membingkai sebuah komunikasi melalui pikiran dengan menggunakan praktik secara nyata. Seperti yang disampaikan oleh James Carey, perspektif ritual merupakan bentuk dari komunikasi yang berkaitan dengan berbagi, partisipasi, persekutuan dan kepemilikan keyakinan yang sama. Peran komunikasi dalam James Carey juga bukan hanya sebagai jembatan dalam memberikan informasi komunikasi kepada audiens melainkan menciptakan komunitas dalam 2 mode yaitu transmisi pesan dan komunikasi sebagai ritual (Donald, 2022). Dalam proses partisipasi, Masyarakat Desa Adat Penglipuran dilibatkan penuh dalam proses pembangunan, terlihat dari hasil wawancara penelitian bahwa ketika para pemuda hingga masyarakat yang sudah dewasa dan para sesepuh (orang yang dituakan) sangat ikut terlibat aktif dalam setiap aspek kehidupan bermasyarakat seperti pada saat upacara bersama, kegiatan tirta yatra untuk masyarakat penglipuran sendiri, pembuatan naskah aturan adat, acara kebersamaan untuk Masyarakat, program pelatihan untuk desa, keterlibatan dan pengelolaan desa wisata dan lain-lain. Dalam hal ini seluruh aspek dalam desa adat baik dari pengelolaan dan masyarakat memiliki komitmen untuk memberikan kesempatan bagi masyarakat lokal untuk ikut aktif dalam partisipasi kegiatan desa wisata tanpa memandang latar belakang mereka.

Pemaknaan komunikasi ritual memberikan kesempatan bagi masyarakat dalam mengorganisir diri sendiri. Dalam tatanan Masyarakat, Carey berpendapat bahwa komunikasi ritual memberikan pembentukan dan pemeliharaan realitas sosial bersama. Pemaknaan terjadi tidak hanya transmisi saja namun dipertukarkan serta dipahami oleh masyarakat. Makna ritual tidak hanya peran namun pemaknaan pada interaksi sosial serta pengalaman yang dialami manusia (Midtgarden, 2021). Dengan demikian, komunikasi ritual dalam menciptakan dan mempertahankan kebersamaan melalui interaksi sosial yang terjadi. Dengan demikian komunikasi ritual memiliki peran kunci dalam pembentukan serta pemeliharaan sosial dalam masyarakat. Kebiasaan serta nilai luhur yang dianut oleh

Masyarakat Desa Adat Penglipuran sebagai bentuk komunikasi ritual digunakan sebagai bentuk pemeliharaan suatu komunitas dalam suatu waktu. Oleh sebab itu, komunikasi budaya memiliki peran penting dalam pembangunan di Desa Adat Penglipuran dan komunitas sejenisnya. Desa Adat Penglipuran merupakan representasi nyata dari tradisi serta kebudayaan masyarakat lokal yang dijaga dan diintegrasikan melalui pembangunan.

Komunikasi memiliki peran penting dalam kehidupan adat di Desa Adat Penglipuran seperti Interaksi, normal dan individu. Dalam hal interaksi, komunikasi ritual dalam Desa Adat Penglipuran terlihat pada pengembangan solidaritas dan kebersamaan yaitu melalui partisipasi dalam ritual, masyarakat merasa terhubung satu sama lain dengan nilai-nilai yang dianut dan memiliki kesadaran bersama untuk membangun desa. Dengan demikian, pemaknaan ritual dalam kehidupan di Desa Adat Penglipuran memberikan dampak pengembangan dari solidaritas serta kebersamaan. Dalam hal norma, komunikasi ritual di Desa Adat Penglipuran terlihat pada penguatan pada identitas dan budaya yaitu melalui Komunikasi ritual yang menjadi jempatan untuk mempertahankan serta merayakan identitas budaya dan tradisi. Dalam konteks Desa Adat Penglipuran, ritual ritual seperti upacara adat, perayaan tahunan, dan ritual sehari-hari memperkuat ikatan masyarakat dengan warisan budaya yang dimiliki. Oleh sebab itu, Masyarakat semakin sadar dan memaknai identitas budaya Desa Adat. Dalam hal individu, komunikasi ritual terlihat pada pembentukan dan pembagian peran serta pemeliharaan lingkungan yaitu beberapa ritual yang menjadi kebiasaan masyarakat, peran-peran masyarakat, termasuk pemimpin lokal dan anggota masyarakat, ditegaskan dan diperkuat. Dengan tujuan untuk membantu dalam menjaga struktur sosial yang ada dan memberikan panduan tentang tugas dan tanggung jawab masing-masing individu dalam pembangunan dan pemeliharaan desa baik dalam tingkatan remaja, dewasa hingga tokoh masyarakat.

Dalam pemeliharaan lingkungan, penghormatan terhadap alam dan lingkungan. Komunikasi ritual mengajarkan nilai-nilai keberlanjutan dan pemeliharaan lingkungan kepada generasi muda, membantu menjaga keseimbangan Implementasi antara pembangunan dan pelestarian alam. Masyarakat di Desa Adat Penglipuran memiliki kebiasaan bahwa sebelum melakukan sesuatu, hal yang dilakukan pertama adalah menyapu halaman. Pendekatan komunikasi pembangunan dalam proses partisipasi masyarakat Desa Adat Penglipuran yang ditinjau melalui ritual memiliki hasil yang signifikan terlebih dalam penguatan keterlibatan serta kohensi sosial ada anggota masyarakat. Jan Servaes (2020) menekankan bahwa pembangunan sebuah desa tentunya dengan pendekatan penguatan identitas budaya dan juga kekuatan dalam sosial masyarakat sehingga terjadinya partisipasi

dan kerukunan dalam masyarakat. komunikasi ritual dalam partisipasi masyarakat Desa Adat Penglipuran memiliki potensi untuk menghasilkan dampak yang signifikan dalam memperkuat kohesi sosial, mempertahankan budaya lokal, dan mendorong pembangunan yang berkelanjutan. komunikasi ritual budaya adalah bagian integral dari proses pembelajaran dan pembentukan identitas sosial. Konsep komunikasi ritual menekankan sebuah aspek ritualistik komunikasi yang tentunya tidak hanya pertukaran informasi namun tindakan keseluruhan yang menjadi sebuah makna pada nilai sosial serta budaya (Basco, 2020). Dengan demikian, konsep komunikasi memberikan makna untuk melihat bahwa komunikasi lebih dari pertukaran sebuah informasi namun juga sebagai bentuk dari penerapan sosial dari masyarakat yang berlimpah makna serta sangat membantu dalam pembentukan dan pemeliharaan budaya sehingga menciptakan hubungan antar manusia.

Masyarakat Desa Adat Penglipuran menciptakan simbol melalui pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki sehingga menghasilkan tindakan-tindakan simbolik seperti kebiasaan yang dilakukan dalam keseharian, bahasa, aturan aturan adat yang menjadi serangkaian ritual dengan seluruh symbol non verbalnya yang melahirkan kesenian seperti seni kerajinan, tari, alat musik yang menjadi kegunaan secara fungsional komunikasi dalam mengembangkan identitas diri, tatanan Masyarakat serta norma-norma sosial. Komunikasi dari sudut pandang ritual terkait dengan berbagi, berpartisipasi, perkumpulan atau asosiasi, persahabatan, dan kepemilikan iman yang sama. Desa Adat Penglipuran juga terbentuk berdasarkan nilai-nilai adat warisan leluhur dan hingga saat ini selalu dilestarikan. Identitas budaya masyarakat Desa Adat Penglipuran dapat diperkuat melalui komunikasi yang efektif baik dalam konteks ritual maupun pembangunan, sehingga masyarakat secara tidak langsung mengalami pembangunan. Dalam memperkuat sosial, ritual memainkan peran penting dalam mempertahankan tradisi dan nilai-nilai budaya yang unik bagi masyarakat setempat.

Komunikasi yang dijalani oleh masyarakat untuk berpartisipasi dalam ritual Desa Adat dapat meningkatkan rasa memiliki dan keterlibatan mereka dalam pembangunan desa secara keseluruhan. Dengan komunikasi yang terbuka dan inklusif, anggota masyarakat merasa terhubung dengan proses pembangunan yang sedang berlangsung. Penerapan ritual-ritual dalam konteks Desa Adat Penglipuran tidak hanya melalui upacara keagamaan atau kebudayaan semata namun terlihat juga dari momen di mana solidaritas sosial diperkuat. Komunikasi yang efektif dalam ritual dapat memperkuat ikatan antar masyarakat, mengurangi konflik internal dan mempromosikan kerjasama dengan harapan agar selalu membangun Masyarakat menjadi lebih baik. Komunikasi yang terjadi selama ritual dapat

digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan tentang pembangunan berkelanjutan dan pelestarian lingkungan. Hal ini penting mengingat masyarakat Desa Adat Penglipuran memiliki hubungan erat dengan alam dan keberlanjutan lingkungan adalah bagian integral dari keberlangsungan budaya mereka.

SIMPULAN

Kepentingan untuk mengakses pemberdayaan, dalam ini mengacu pada pembangunan dalam partisipasi dan menawarkan model komunikasi dengan pendekatan komunikasi ritual dan komunikasi partisipasi yang menekankan makna dalam sebuah masyarakat secara keseluruhan, memberikan nilai dalam sosial kemasyarakatan, mempertahankan dan mentransmisikan nilai-nilai dari generasi ke generasi. Komunikasi ritual juga dipahami lebih dari sekedar pertukaran pesan namun proses yang membentuk identitas, memperkuat ikatan sosial, untuk memberikan kesempatan bagi individu untuk berpartisipasi dalam proses pengalaman secara kolektif. Komunikasi ritual dalam pembangunan serta partisipasi memiliki peran komunikasi dalam membentuk serta memelihara kehidupan sosial Masyarakat (Blue, 2019). Komunikasi ritual membantu dalam membentuk serta mempertahankan suatu struktur sosial sehingga membentuk sebuah hubungan antar individu dalam lingkungan masyarakat. Komunikasi ritual tidak hanya sebuah pesan tetapi pada sebuah interaksi yang saling memberikan makna dan menciptakan serta mempertahankan kebersamaan. Komunikasi memiliki peran penting dalam kehidupan manusia terlebih dalam pandangan komunikasi ritual. Ritual menciptakan serta memelihara makna tertentu yang dianggap penting oleh kelompok sosial. Dengan tindakan secara simbolik, masyarakat memperoleh pemahaman bersama tentang norma, nilai, dan keyakinan yang dianut melalui tindakan ritual yang berulang dan simbolis. Ritual memiliki struktur dengan jelas dan melibatkan pengulangan tindakan yang sama. Hal yang menjadi pengulangan menegaskan dan memperkuat makna simbolis dari tindakan, membuatnya lebih kuat dan terinternalisasi dalam kelompok. Dengan adanya komunikasi ritual, identitas kelompok semakin terasa kuat dan membuat para masyarakat lebih dekat satu sama lain. Dengan demikian, komunikasi ritual sebagai tindakan simbolik saling berkaitan karena meneguhkan dan memperkuat dari prinsip serta kebiasaan kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Basco, G. S. E. B. (2020). *Ritual Communication*. Taylor & Francis. <https://doi.org/10.1056/nejm185205050461407>
- Blue, G. (2019). Science Communication Is Culture: Foregrounding Ritual in the Public Communication of Science. *Science Communication*, 41(2), 243–253. <https://doi.org/10.1177/1075547018816456>
- Chistyakov, D. I., & Chistyakova, O. V. (2020). Ritual as a Means of Intercultural Communication. *Proceedings of the 7th International Conference on Education, Language, Art and Inter-cultural Communication (ICELAIC)*. Atlantis Press, 305–309. <https://www.atlantis-press.com/proceedings/icelaic-20/125949581>
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). *The handbook on Qualitative Research*. In Sage Publications (Vol. 5).
- Donald, R. (2022). Climate Knowledge and Community Ritual: Miami Weathercasters as Climate Change Communicators. *Journal of Communication Inquiry*, 46(1), 17–38. <https://doi.org/10.1177/0196859920977150>
- Eko, B. S., Putranto, H., & Veronika, V. (2023). Unveiling the Repressive Culture Towards Female Sexuality: A Critical Communication Ethnography of Sifon Circumcision Rituals in Atoni Pah Meto Ethnic Community. *Journal of Intercultural Communication Research*, 52(4), 379–402. <https://doi.org/10.1080/17475759.2022.2161003>
- Hadawiah, H., Sulaeman, S., Ridwan, M., & Norau, M. R. (2024). Tradisi dan Kepercayaan : Eksplorasi Komunikasi Ritual dalam Merajut Kerukunan Komunitas Bugis Towani Tolotang Sulawesi Selatan , Indonesia Tradition and Belief : Exploration of Ritual Communication in Knitting Harmony of the Bugis Towani Tolotang Community , South Sulawesi , Indonesia. <https://doi.org/10.56873/jpkm.v9i1.5558>
- Joshi, B. (2022). Building “foundational” linkages between development communication and public relations: A collaborative communication approach to development. *Public Relations Review*, 48(1), 102140. <https://doi.org/10.1016/j.pubrev.2021.102140>
- Kriyantono, R. (2020). *Teknik praktis riset komunikasi kuantitatif dan kualitatif disertai contoh praktis Skripsi, Tesis, dan Disertai Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Rawamangun: Prenadamedia Group.
- Midtgarden, T. (2021). Communication as Transmission and as a ritual. 18(2), 113–133.
- Ridwan, M., Sulaeman, S., Nurdin, A. et al. (2023). Ritual Cross Religious in Moluccas Immanuel Church, Indonesia: Why Involvement of Muslim Communities?. Hu

Arenas. <https://doi.org/10.1007/s42087-023-00331-z>

- Riezali, C., Hermanu, J., & Susanto. (2018). Konstruksi Makna Tradisi Peusijuek dalam Budaya Aceh. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 20 (2), 145-155. <https://doi.org/10.25077/jantro.v20.n2.p145-155.2018>
- Sen, B. (2017). Information as Ritual: James Carey in the Digital Age. *Cultural Studies - Critical Methodologies*, 17(6), 473–481. <https://doi.org/10.1177/1532708615625687>
- Tasleem, Z., Mohd, N. A., & Nor, A. Z. A. (2020). Examining the Housing Experiences in Malaysia: A Qualitative Research on Pakistani Immigrant Labours. *Journal of International Migration and Integration*, 21, 241–251. <https://doi.org/10.1007/s12134-019-00723-7>.